

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tahun 2021 Indonesia masuk pada era pemulihan ekonomi setelah melewati tahun 2020 yang cukup berat. Kuartal pertama tahun 2021 bukan jalan yang mulus untuk memulai langkah baru dimana konsumsi masyarakat yang cenderung naik (Gunawan, 2021). Memasuki awal kuartal I tahun 2021 menjadi kabar baik bagi para investor. Tahun 2021 adalah tahun investasi dan peluang, di mana bisnis secara nasional maupun global berpotensi pulih. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas optimistis investasi di Indonesia akan pulih pada tahun 2021. Bappenas memperkirakan investasi akan melonjak 6,4%, setelah cukup terdampak pada tahun lalu (indonesia.go.id, 2021).

Konsumsi masyarakat cenderung naik mengakibatkan konsumerisme melonjak tinggi. Kebutuhan manusia semakin meningkat dari waktu ke waktu. Peningkatan tersebut menyebabkan budaya konsumerisme menjadi kebiasaan buruk yang sering dilakukan. Adanya kemudahan teknologi, belanja *online* menjadi mudah untuk memenuhi kebutuhan.

Dalam kasus ini, generasi Z adalah generasi yang paling berbahaya, karena generasi Z adalah generasi melek teknologi, sehingga peluang untuk dipengaruhi seseorang dalam membeli suatu produk sangat tinggi. Kebiasaan generasi Z berbelanja secara *online* menimbulkan kemudahan dalam bertransaksi lewat dunia maya bisa menyebabkan generasi Z menjadi

lebih konsumtif. Namun, mereka belum bisa memilah kebutuhan mana yang harus dipenuhi terlebih dahulu, sehingga sebagian dari mereka membeli barang yang tidak dibutuhkan. Ini membuat mereka kurang menyadari pentingnya menabung sejak dini.

Manajemen keuangan yang baik sangat dibutuhkan dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia yang semakin kompleks. Salah satu pengelolaan keuangan adalah dengan berinvestasi. Investasi adalah perjanjian atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang (Tandelilin, 2010).

Investasi dapat dilakukan dengan semua orang tanpa memandang umur, pendidikan, maupun penghasilan yang dimiliki. Investasi tidak selalu butuh modal yang besar, ada banyak jenis investasi yang cocok untuk investor pemula seperti investasi emas dengan gramasi terkecil yaitu 0,025 gram, atau investasi *asset crypto*, dan reksadana.

Oleh karena itu, investasi merupakan alternatif yang tepat untuk mengurangi sifat konsumerisme karena generasi Z adalah generasi muda generasi penerus bangsa, lebih baik menyimpan uang untuk masa depan dengan alokasi waktu tertentu dan mendapatkan keuntungan sesuai dengan risiko yang diambil dari pada membeli barang yang tidak dibutuhkan dan tidak memberi manfaat di masa depan.

Dalam berinvestasi, hal penting yang harus dipahami dan dimengerti investor adalah ketika mengambil sebuah keputusan investasi, investor

harus mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusan investasi diantaranya yaitu *financial literacy* dan *risk tolerance*.

Financial literacy dapat digunakan oleh seorang investor untuk mengelola keuangan agar dapat membatasi pengeluaran yang kurang bermanfaat sehingga bisa menyisihkan pendapatannya untuk berinvestasi (Kurniawati S, 2020). *Financial literacy* dipandang sebagai keterampilan yang signifikan untuk memperkaya keuangan dan kesejahteraan individu (Kanagasabai & Aggarwal, 2020). Tujuan akhir dari *financial literacy* adalah untuk membuat manajemen kekayaan individu dan keputusan investasi yang tepat. Ketika seorang investor tidak menggunakan *financial literacy* saat mengambil keputusan, maka akan menghadapi bias perilaku pada tingkat tinggi. Menurut (Agarwal et al., 2015) sebagian besar kesalahan keuangan dibuat oleh individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang sangat rendah.

Menurut Trang & Tho dalam penelitian (Kanagasabai & Aggarwal, 2020) kinerja investasi terkait dengan *risk tolerance*. Kinerja investasi mengacu pada sejauh mana investor memperoleh kepuasan dengan tingkat pengembalian investasi dibandingkan dengan pengembalian yang diharapkan.

Risiko adalah komponen penting dari investasi riil dan finansial (Bayar et al., 2020). Saat membuat keputusan investasi, baik investor individu maupun institusional mempertimbangkan kemungkinan tingkat pengembalian dan *risk tolerance*. Di dalam konteks, *risk tolerance* muncul sebagai faktor penting yang mempengaruhi pilihan investasi keuangan.

(Bailey & Kinerson, 2005) juga mengungkapkan bahwa *risk tolerance* merupakan faktor utama yang sangat kuat dalam mempengaruhi seorang untuk membuat keputusan investasi. Oleh karena itu, faktor ini juga sangat penting untuk perencanaan keuangan pribadi, serta optimalisasi keuangan portofolio investor.

Faktanya, banyak yang beranggapan bahwa pemahaman tentang keuangan tidak selalu menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan, sehingga dalam pengambilan keputusan memiliki kemungkinan salah. Jadi, mereka melakukan tindakan yang tidak rasional dalam pengambilan keputusan investasi. Tindakan yang dilakukan tidak sesuai dengan *financial literacy*.

Terdapat hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh *financial literacy* terhadap keputusan laporan keuangan. Penelitian ini mendukung hasil penelitian dari (Mertha Dewi & Purbawangsa, 2018) menyatakan bahwa *financial literacy* berpengaruh terhadap keputusan laporan keuangan. Artinya, semakin tinggi tingkat *financial literacy*, maka semakin baik perilaku keputusan investasi individu.

Diperkuat dengan hasil penelitian (Dewi & Krisnawati, 2020) yang menyatakan semakin baik tingkat *financial literacy* yang dimiliki investor, maka semakin tinggi pula kemampuan investor dalam mengambil keputusan investasi, sehingga dapat memilih jenis investasi yang tepat dan dapat menghasilkan *return* yang tinggi.

Namun, ada penelitian yang menolak pernyataan tersebut. Hasil penelitian dari (Pradikasari & Isbanah, 2018) yang menyatakan bahwa dalam pengambilan keputusan, investor tidak menggunakan *financial*

literacy. Ini dikarenakan adanya faktor usia, usia 20 sampai 25 tahun merupakan usia muda, jadi tidak berfikir panjang dalam pengambilan keputusan.

Begitu juga dengan *risk tolerance*, terdapat hasil penelitian yang berbeda. Penelitian dari (Kurniawati S, 2020) menyatakan bahwa *risk tolerance* berpengaruh terhadap informasi keuangan dalam keputusan investasi, artinya investor yang memiliki *risk tolerance* yang tinggi cenderung mempertimbangkan Informasi keuangan dalam mengambil sebuah keputusan investasi. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian dari (Fridana & Asandimitra, 2020) yang menyatakan bahwa *risk tolerance* berpengaruh terhadap keputusan investasi, karena melihat keseimbangan antara *return* yang didapat dan risiko yang harus dihadapi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah adanya *financial literacy* sebagai variabel moderasi yang membantu mahasiswa dalam memberikan keputusan investasi secara akurat. Sampel yang digunakan dan teknik analisis yang digunakan berbeda yaitu menggunakan analisis regresi moderasi.

Maka dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk menguji dan membuktikan apakah *risk tolerance* memiliki pengaruh terhadap keputusan mahasiswa Surabaya berinvestasi dan *financial literacy* dapat memoderasi *risk tolerance* terhadap keputusan mahasiswa Surabaya berinvestasi.

Peneliti menggunakan kota Surabaya sebagai tempat penelitian. Surabaya merupakan salah satu kota tujuan pendidikan di Indonesia. Ribuan siswa maupun mahasiswa dari berbagai daerah di Indonesia mengenyam pendidikan di kota ini. Pada tingkat pendidikan tinggi, Surabaya menjadi

barometer di wilayah Indonesia timur dengan keberadaan berbagai Perguruan Tinggi terdepan di Indonesia baik negeri (PTN) maupun swasta (PTS), dengan jumlah 11 PTN dan 37 PTS (Surabaya.go.id, 2016).

Namun penulis menggunakan mahasiswa Surabaya yang merupakan generasi Z yang mengambil program jurusan ekonomi dan bisnis sebagai objek penelitian, karena mahasiswa program jurusan ekonomi dan bisnis mendapatkan mata kuliah manajemen investasi sehingga lebih memahami dan mengerti tentang investasi. Penelitian ini hanya menggunakan mahasiswa yang berkuliah di Universitas Negeri karena semua PTN Surabaya kampus dan program jurusan ekonomi dan bisnis sudah berakreditasi A.

Dari pemaparan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Risk Tolerance* terhadap Keputusan Mahasiswa Surabaya Berinvestasi dengan *Financial Literacy* Sebagai Variabel Moderasi”**.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah *risk tolerance* berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa Surabaya berinvestasi?
2. Apakah *financial literacy* memoderasi *risk tolerance* terhadap keputusan mahasiswa Surabaya berinvestasi?

1.3. Tujuan

1. Untuk menguji dan membuktikan apakah *risk tolerance* mempengaruhi keputusan mahasiswa Surabaya berinvestasi.

2. Untuk menguji dan membuktikan apakah *financial literacy* memoderasi *risk tolerance* terhadap keputusan mahasiswa Surabaya berinvestasi.

1.4. Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Menambah wawasan dan pengetahuan seputar keputusan apa saja yang mendasari mahasiswa berinvestasi, yang nantinya biasa berguna untuk bahan referensi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini sebagai implementasi dari ilmu yang didapat dan diaplikasikan dalam penelitian ini. Dan diharapkan mampu memberikan informasi terkait apa saja yang menjadi keputusan mahasiswa dalam berinvestasi.

- b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi acuan dalam pengambilan keputusan investasi secara rasional.

- c. Bagi Akademisi

Diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang investasi bagi seluruh mahasiswa yang mengambil program jurusan ekonomi dan bisnis di Universitas Negeri Kota

Surabaya dan memberikan kontribusi terhadap literatur penelitian akuntansi.